

Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 pada laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Tondano

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Arleina Rumagit

Corresponding author: arleinarumagit064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Herman Karamoy

Sam Ratulangi University - Indonesia

Steven J. Tangkuman

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.273

Keywords

financial statements

ISAK Number 35

non-profit entities

JEL Classification

L31

M41

Received 7 January 2025

Revised 20 January 2025

Accepted 25 January 2025

Published 25 January 2025

ABSTRACT

This research aims to understand the application of ISAK Number 35 to non-profit entities, especially the Child Social Welfare Institution (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak/LKSA) as a standard in making financial statements. This research was conducted at LKSA Dorkas Tondano Orphanage and Tondano Good News Orphanage. The types of data used are primary data and secondary data. The research method used in this study is qualitative descriptive. The results of the study show that the financial statements prepared by the Dorkas Orphanage and good news have not implemented ISAK Number 35 in its presentation. This is due to the lack of human resources who understand ISAK Number 35.

©2025 Arleina Rumagit, Herman Karamoy, Steven J. Tangkuman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam setiap entitas bisnis. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2022). Laporan keuangan dibuat agar pengguna laporan keuangan mengetahui terkait posisi keuangan organisasi, kinerja keuangan dan arus kas suatu organisasi yang dapat bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal untuk pengambilan kebijakan (Afifah dan Faturrahman, 2021). Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Entitas bisnis terbagi atas entitas laba dan nonlaba. Entitas

nonlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba (Diviana et al., 2020). Entitas yang berorientasi nonlaba ini memperoleh sumber dayanya dari pemberi sumber daya yang dimana tidak mengharapkan pembayaran kembali atas sumber daya yang telah diberikan.

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) melaksanakan pencabutan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang tertuang pada PPSAK No.13 dan mengesahkan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, yang merupakan Interpretasi dari PSAK No.1. Pernyataan ini mulai berlaku pada periode tahun buku yang dimulai pada ataupun setelah tanggal 1 Januari tahun 2020 (IAI, 2022)

Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, laporan keuangan entitas nonlaba terdiri dari 5 jenis yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyajian laporan keuangan yang baik akan memudahkan penerima informasi untuk mengerti mengenai keadaan keuangan yang ada. Bentuk laporan keuangan pada entitas nonlaba tidak menghalangi akan penerapan standar umum yang saat ini berlaku di Indonesia yaitu ISAK No. 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan lembaga-lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat dalam menyelenggarakan pengasuhan anak (Pasal 2, Permensos 30/HUK/2011). Panti asuhan merupakan salah satu yang termasuk juga dalam organisasi nonlaba, yang donasinya tidak digunakan untuk mencari keuntungan. LKSA yang terletak di Tondano sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat. LKSA yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dengan memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Pada umumnya, masalah yang terjadi yaitu entitas nonlaba khususnya panti asuhan belum menerapkan ISAK No. 35 pada penyajian laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan tak jarang untuk menemukan laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar yang berlaku dikarenakan kurangnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) akan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan ataupun kurangnya kesadaran akan entitas terhadap standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang dipakai LKSA Panti Asuhan masih sederhana dan belum sesuai dengan standar yang seharusnya digunakan oleh yayasan yaitu menggunakan ISAK 35.

Manfaat menerapkan ISAK 35 sebagai acuan pengelolaan laporan keuangan entitas nonlaba yaitu mempermudah untuk mengetahui surplus/defisit keuangan, saldo kas akhir periode, arus kas, seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki, serta entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) serta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Penelitian mengenai penerapan ISAK 35 telah banyak dilakukan, Malasai et al. (2024) dan Anggraini et al. (2022) menunjukkan bahwa laporan keuangan sebagian entitas nonlaba sudah sesuai dengan konsep ISAK No. 35. Sedangkan Purba et al. (2024), Djailani et al. (2022), Rompas et al. (2024), Budiarmo dan Maradesa (2025), Simanjuntak dan Purba (2024), Sohib et al. (2023), Turangan et al. (2022) menjelaskan bahwa organisasi nonlaba masih belum menerapkan ISAK 35 sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu kendala terbesar dalam menerapkan ISAK 35 yaitu kesiapan sumber daya manusia. Berdasarkan latar belakang yang ada mengenai pentingnya penerapan ISAK 35 pada entitas non laba, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan akan laporan keuangan yang ada pada LKSA di Tondano berdasarkan dengan ISAK No. 35.

Tinjauan pustaka

Akuntansi

Akuntansi adalah proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi-informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Hertina et al., 2024). Menurut Warren et al. (2018) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan ialah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk dipakai oleh pengguna laporan keuangan baik internal ataupun eksternal perusahaan (Arsyad & Natsir, 2022). Tujuan dari akuntansi keuangan yaitu memberikan gambaran yang detail dan jelas akan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan.

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Novitasari et al., 2022). Menurut PSAK No.1, terdapat lima jenis laporan keuangan secara umum yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan: Laporan keuangan yang melaporkan mengenai aset, liabilitas, serta ekuitas suatu entitas bisnis pada saat tertentu
2. Laporan Laba Rugi: Laporan laba rugi menunjukkan mengenai kondisi keuangan suatu periode. Serta dapat mengetahui apakah entitas bisnis tersebut mengalami keadaan laba atau rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas: Laporan ini menggambarkan mengenai jumlah modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas: Laporan ini meunjukkan mengenai arus kas masuk serta arus kas keluar dalam suatu entitas bisnis. Arus kas keluar berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan arus kas masuk dapat berupa pendapatan dan pinjaman dari pihak lain.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan: Laporan ini memberikan informasi akan penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga penyebabnya menjadi lebih jelas. Menurut Harahap et al. (2021). Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari jumlah total aktiva tetap yang disajikan dan memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi.

Konsep ISAK 35

Laporan keuangan entitas non laba berdasarkan ISAK No. 35 terdiri atas 5 laporan keuangan, yaitu:

A. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini memiliki 2 format yaitu format A menyajikan informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Tetapi, jika penghasilan komprehensif lainnnya berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas akan menyajikan informasi penghasilan komprehensif tersebut dengan format B yang dimana tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

B. Laporan Penghasilan Komprehensif

Terdapat dua format Laporan Penghasilan Komprehensif, yaitu:

1. Format A yang menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Dimana format A ini memudahkan laporan secara

komparatif.

2. Format B menyajikan informasi dengan klasifikasi aset neto.

C. Laporan Perubahan Aset Neto

Menurut Setiadi (2021), Laporan Perubahan Aset Neto menyediakan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kelas aset netonya. Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi dengan mengklasifikasikan sesuai klasifikasi aset netonya. Dalam laporan ini menyajikan aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

D. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas sangat penting dalam menganalisa laporan keuangan, karena dalam arus kas kita bisa melihat arus kas itu sendiri mengalir ke aktivitas operasi, aktivitas investasi, atau ke aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas Operasi: Penambahan ataupun pengurangan dalam arus kas yang terjadi dalam perkiraan yang terkait dengan operasional organisasi.

2. Aktivitas Investasi: Semua penerimaan dan pengeluaran yang dimana uang kas tersebut memiliki kaitan dengan investasi.

3. Aktivitas Pendanaan: Perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan ataupun pelunasan akan kewajiban hutang organisasi serta jika adanya kenaikan atau penurunan aktiva bersih dari surplus defisit organisasi.

E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Tujuan dari adanya catatan atas laporan keuangan yaitu agar seluruh informasi keuangan dianggap perlu untuk diketahui.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau dikenal dengan panti asuhan merupakan suatu lembaga yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali, mental serta sosial kepada anak-anak asuh sehingga bisa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi anak asuh dalam mengembangkan kepribadian sesuai dengan harapan sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai individu yang aktif dalam pembangunan nasional (Gunawan & Syamsudin, 2023).

**Metode
riset**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data dengan cara mengidentifikasi ISAK No. 35 pada LKSA di Tondano, yaitu:

1. Melakukan pengumpulan dokumen-dokumen keuangan yang dibutuhkan dengan penyusunan laporan keuangan.
2. Melakukan perbandingan laporan keuangan LKSA Dorkas Tondano dan Kabar Baik Tondano dengan ISAK 35.
3. Melakukan penyusunan laporan keuangan LKSA Dorkas Tondano dan Kabar Baik Tondano yang sesuai dengan ISAK 35.
4. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada laporan keuangan LKSA Dorkas Tondano dan Kabar Baik Tondano.

**Hasil dan
pembahasan**

Hasil

Laporan keuangan LKSA Panti Asuhan Dorkas Tondano dan Kabar Baik Tondano, merupakan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari buku penerimaan kas dan pengeluaran kas. Rincian komponen-komponen hanya terdiri atas tanggal, uraian dan jumlah kas masuk dan kas keluar. Periodisasi pelaporan dilakukan bulanan dan tahunan Pada setiap bulan dilakukan rekap saldo bulanan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hal yang sama dilakukan pada setiap akhir tahun.

Pembahasan

ISAK No. 35 terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, berikut adalah gambaran jika LKSA Dorkas dan Kabar Baik Tondano menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang terstruktur, lengkap, dan tepat. Berikut ini laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35:

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif merupakan laporan yang menyediakan informasi yang disajikan pada Laporan Laba Rugi. Berdasarkan laporan ini, dapat diketahui bahwa LKSA Dorkas dan Kabar Baik Tondano mengalami defisit pada periode tahun 2023.

Tabel 1. Laporan Penghasilan Komprehensif Dorkas Tondano

LKSA PANTI ASUHAN DORKAS TONDANO	
Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun berakhir 31 Desember 2023	
(dalam rupiah)	
TANPA PEMBATAKAN DARI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	339.625.000
Usaha ekonomi produktif panti	139.670.900
Persembahan ibadah	4.403.000
Subsidi yayasan	27.500.000
Bantuan sosial	5.000.000
Subsidi dinas sosial	10.000.000
Total Pendapatan	526.198.900
Beban	
Beban makanan anak-anak	164.483.069
Beban kebutuhan rumah tangga	138.639.131
Beban gaji	165.900.000
Beban transportasi	3.043.000
Pendidikan	72.056.000
Perjalanan dinas	8.500.000
Beban listrik dan telepon	4.702.460
Beban internet	3.277.000
Admin kantor	1.600.000
Iuran bulanan	1.850.000
Beban tunjangan	17.500.000
Obat-obatan	2.040.000
Hadiah pegawai	250.000
Beban admin JKLPK	300.000
Beban admin PLN	2.500
Total Beban	584.143.160
Defisit	(57.944.260)
DENGAN PEMBATAKAN SUMBER DAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan dengan pembatasan	-
Beasiswa	5.225.000
Bantuan YAPI	3.200.000
<i>Total Pendapatan</i>	8.445.000
<i>Beban</i>	
Perawatan RS	2.650.000
<i>Total Beban</i>	2.650.000
<i>Surplus (Defisit)</i>	7.200.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	5.795.000
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	(52.149.260)

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif Kabar Baik Tondano

LKSA PANTI ASUHAN KABAR BAIK TONDANO	
Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun berakhir 31 Desember 2023	
(dalam rupiah)	
TANPA PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	15.600.000
Total Pendapatan	15.600.000
Beban	
Beban makanan anak-anak	33.607.000
Beban kebutuhan dapur	1.475.000
Beban fotokopi	144.700
Beban air	205.000
Beban listrik	3.512.300
Beban air minum/ PAM	91.000
Beban perlengkapan sekolah	782.000
Beban keperluan panti	1.443.400
Beban belanja	639.400
Total Beban	41.899.800
Defisit	(26.299.800)
DENGAN PEMBATAAN SUMBER DAYA	
Pendapatan	-
Sumbangan dengan pembatasan	-
Penghasilan lain dengan pembatasan	7.200.000
Total Pendapatan	7.200.000
Beban	
Kerugian akibat kebakaran	-
Total Beban	-
Surplus (Defisit)	7.200.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	(19.099.800)

Sumber: Data olahan, 2024

2. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan kas dari aktivitas operasional selama tahun 2024. Dari laporan arus kas tersebut, pengguna laporan keuangan mendapatkan berbagai informasi seperti mengenai aktivitas operasi yang digunakan untuk mencatat kas pada aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. LKSA Dorkas dan Kabar Baik tidak melakukan penerimaan atau pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas operasi dan pendanaan sehingga tidak memasukannya dalam laporan arus kas periode 2024.

Tabel 3. Laporan Arus Kas Dorkas Tondano

LKSA PANTI ASUHAN DORKAS TONDANO	
Laporan Arus Kas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2023	
(dalam rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	339.625.000
Kas dari hasil usaha	139.670.900
Bank ke kas	32.300.000
Kas yang dibayarkan untuk operasional	(569.903.160)
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	(58.307.260)
AKTIVITAS INVESTASI	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-
AKTIVITAS PENDANAAN	
Kas neto dari aktivitas pendanaan	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxx.xxx.xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	(58.307.260)

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 4. Laporan Arus Kas Kabar Baik Tondano

LKSA PANTI ASUHAN KABAR BAIK TONDANO	
Laporan Arus Kas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2023	
(dalam rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	15.600.000
Kas dari hasil usaha	7.200.000
Kas yang dibayarkan untuk operasional panti asuhan	(41.115.700)
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	(18.315.700)
AKTIVITAS INVESTASI	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-
AKTIVITAS PENDANAAN	
Kas neto dari aktivitas pendanaan	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxx.xxx.xxx
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	(18.315.700)

Sumber: Data olahan, 2024

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Berdasarkan dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 dinyatakan bahwa laporan aktiva bersih yang menyajikan keadaan terkini dari aset bersih dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Panti Asuhan Dorkas dan Kabar Baik belum menerapkan Laporan Perubahan Aset Neto dalam laporan keuangannya, hal tersebut terlihat dari laporan keuangan yang dibuat tidak menampilkan akun aktiva bersih.

Tabel 5. Laporan Perubahan Aset Neto Dorkas Tondano

LKSA PANTI ASUHAN DORKAS TONDANO	
Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2023	
(dalam rupiah)	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN	
DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	29.231.260
Defisit tahun berjalan	(52.149.260)
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	8.445.000
Saldo Akhir	(14.473.000)
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN	
DARI SUMBERDAYA	
Saldo awal	xxx.xxx.xxx
Surplus (defisit) tahun berjalan	xxx.xxx.xxx
Saldo akhir	xxx.xxx.xxx
TOTAL ASET NETO	(14.473.000)

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 6. Laporan Perubahan Aset Neto Kabar Baik Tondano

LKSA PANTI ASUHAN KABAR BAIK TONDANO	
Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2023	
(dalam rupiah)	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN	
DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	3.800.000
Defisit tahun berjalan	(19.099.800)
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	7.200.000
Saldo Akhir	(8.099.900)
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN	
DARI SUMBERDAYA	
Saldo awal	xxx.xxx.xxx
Surplus (defisit) tahun berjalan	xxx.xxx.xxx
Saldo akhir	xxx.xxx.xxx
TOTAL ASET NETO	(8.099.900)

Sumber: Data olahan, 2024

4. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang memiliki tujuan untuk memperlihatkan akan posisi keuangan dari entitas tersebut dalam hal ini yaitu LKSA Panti Asuhan Dorkas dan Kabar Baik, dimana didalamnya terdapat berbagai informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto di tahun yang berjalan. Dengan laporan posisi keuangan ini, dapat terlihat bahwa tidak adanya utang atau liabilitas pada LKSA yang berarti pihak LKSA tidak memiliki hutang pada periode ini.

Tabel 7. Laporan Posisi Keuangan Dorkas Tondano

LKSA PANTI ASUHAN DORKAS TONDANO	
Laporan Posisi Keuangan untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2023	
(dalam rupiah)	
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas	29.231.260
Perlengkapan	
<i>Total Aset Lancar</i>	29.231.260
<i>Aset tidak lancar</i>	
Tanah	xxx.xxx.xxx
Bangunan	xxx.xxx.xxx
<i>Total aset tidak lancar</i>	xxx.xxx.xxx
TOTAL ASET	29.231.260
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</i>	
Surplus akumulasian	29.231.260
Penghasilan komprehensif lainnya	xxx.xxx.xxx
<i>Total aset neto</i>	29.231.260
TOTAL ASET NETO	29.231.260

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 8. Laporan Posisi Keuangan Kabar Baik Tondano

LKSA PANTI ASUHAN KABAR BAIK TONDANO	
Laporan Posisi Keuangan untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2023	
(dalam rupiah)	
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas	3.800.000
Perlengkapan	2.225.400
<i>Total Aset Lancar</i>	5.025.400
<i>Aset tidak lancar</i>	
Tanah	xxx.xxx.xxx
Bangunan	xxx.xxx.xxx
<i>Total aset tidak lancar</i>	xxx.xxx.xxx
TOTAL ASET	5.025.400
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</i>	
Surplus akumulasian	5.025.400
Penghasilan komprehensif lainnya	xxx.xxx.xxx
<i>Total aset neto</i>	5.025.400
TOTAL ASET NETO	5.025.400

Sumber: Data olahan, 2024

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dikatakan utuh dan lengkap ketika didalamnya terdapat Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi mengenai informasi yang bergua untuk mendukung akan

laporan keuangan yang ada. CaLK memberikan penejalsan yang jelas terkait informasi-informasi yang tidak tercantum dalam laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan laporan posisi keuangan. Sehingga Panti Asuhan Dorkas dan Kabar Baik Tondano memerlukan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa adanya penerimaan kas berupa sumbangan, bantuan sosial dari pemberi sumber daya. Selain itu, terdapat catatan aset neto yang dibebaskan dengan pembatasan memiliki arti bahwa aset yang diberikan oleh pemberi sumber daya dengan pembatasan sudah memperoleh keuntungan karena tujuan dari pemberi sumber daya sudah terpenuhi.

Kesimpulan

LKSA Dorkas dan Kabar Baik Tondano belum menerapkan ISAK No. 35 dalam penyusunan laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi belum diterapkannya ISAK 35 pada laporan keuangan yaitu keterbatasan sumber daya yang tidak mengetahui mengenai standar akuntansi yang berlaku khususnya yang mengelola keuangan yaitu bendahara. Penyajian laporan keuangan Panti Asuhan Dorkas dan Kabar Baik masih berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. LKSA perlu untuk menjadikan ISAK No. 35 sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat membuat laporan keuangan sesuai standar yang ada, dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Daftar pustaka

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(1), 24–34. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/1206>.
- Arsyad, M., & Natsir, S. (2022). *Manajemen pajak*. Nas Media Pustaka.
- Malasai, F., Elim, I., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK Nomor 35 pada Yayasan Panti Asuhan “Pononiungan” Bolaang Mongondow. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 295–304. <https://doi.org/10.58784/mbkk.214>.
- Budiarso, N. S., & Maradesa, D. (2025). Penerapan ISAK 35 dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nonlaba (Studi kasus pada Gereja Pantekosta di Indonesia Bukit Zaitun). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.58784/mbkk.53>
- Arsyad, M., & Natsir, S. (2022). *Manajemen pajak*. Nas Media Pustaka.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia

- (DSAK IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan-Bagian A, PSAK No. 1* (Cetakan pertama). Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara., & Siswanto, A. (2020). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan standar akuntansi keuangan nomor 35 dalam pengelolaan keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 231–240. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudku/article/view/41844>.
- Gunawan, Y., & Syamsudin. (2023). Strategi pembentukan karakter religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i1.110>
- Harahap, R. U., Januri, J., & Sanjaya, S. (2021). Implementasi SAK 45 laporan keuangan nirlaba pada Masjid Muhammadiyah Kota Medan. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 1–10. <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v8i2.9976>
- Hertina, D., Waty, E., Masdiantini, P. R., Ginanjar, A. N., Suarni, A., & Wasesa, T. (2024). *Buku ajar akuntansi pengantar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Sosial. (2011). Permensos 30/HUK/2011 tentang standar nasional pengasuhan anak bagi lembaga kesejahteraan sosial.
- Novitasari, E. D., Susbiyani, A., & Halim, M. (2022). Laporan keuangan distributor makanan berdasarkan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 3(2), 290–299. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BUDGETING/article/view/3880/2391>
- Purba, S., Sihombing, V. C., & Andy, S. (2023). Penerapan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nonlaba pada Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 4(2), 121–126. <https://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/iakp/article/view/3760>
- Rompas, D. H., Saerang, D. P. E., & Lambey, R. (2024).

- Implementation of ISAK No. 35 on the presentation of financial statements of non-profit-oriented entities (Study at GMIM Bukit Hermon Malayang). *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 3(2), 67–73.
<https://doi.org/10.58784/cfabr.146>
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (nirlaba) pada organisasi nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 6(2), 94–107. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>
- Simanjuntak, R., & Purba, S. (2024). Penerapan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nonlaba pada Gereja Methodist Indonesia Dolok Nagodang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(1), 29–34. <https://ejurnal.mediainsancreative.org/index.php/jurebis/article/view/6>
- Sochib, S. (2023). Implementation of ISAK 35 to Roudlotul Jannah Mosque Entities Perum Bumirejo Sukodono Lumajang. *Empowerment Society*, 6(2), 93–102.
<https://doi.org/10.30741/eps.v6i2.955>
- Turangan, G. J., Putong, I. H., & Tangon, J. N. (2022). Implementasi ISAK No. 35 atas penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (Studi kasus pada GMIM Bethesda Tatelu). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3753–3762.
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3563>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar akuntansi 1 adaptasi Indonesia*. Edisi 4. Salemba Empat.